

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kabupaten Bogor)

Umi Sulistyani^{✉1}, Muhamad Zainul Umam²

^{1,2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Pembina Rohani Islam Jakarta
Jl. Raya Kelapa Dua Wetan, Jakarta Timur, Daerah Ibukota Jakarta, Indonesia
umi_sulistyani@iprija.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of emotional intelligence and learning independence on students' mathematics learning achievement at public junior high schools in Bogor Regency. The research employed a survey method with correlational and multiple regression approaches. The population consisted of 988 seventh-grade students from SMP Negeri 1 Cileungsi, SMP Negeri 3 Cileungsi, and SMP Negeri 4 Cileungsi, with a sample of 90 students selected through proportional cluster random sampling. Data were collected using questionnaires on emotional intelligence and learning independence, as well as documentation of mathematics achievement scores. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistics with the assistance of SPSS software. The results indicate that emotional intelligence and learning independence have a significant effect, both partially and simultaneously, on students' mathematics learning achievement. The study concludes that improving emotional intelligence and learning independence can enhance students' mathematics learning achievement.

Keywords: Emotional intelligence; learning independence; mathematics achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor. Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional dan regresi ganda. Populasi penelitian berjumlah 988 siswa kelas VII dari SMP Negeri 1 Cileungsi, SMP Negeri 3 Cileungsi, dan SMP Negeri 4 Cileungsi, dengan sampel sebanyak 90 siswa yang ditentukan melalui teknik proporsional cluster random sampling. Data dikumpulkan melalui angket kecerdasan emosional dan kemandirian belajar serta dokumentasi nilai prestasi belajar matematika. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kemandirian belajar berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar Matematika. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Kata kunci: Kecerdasan emosional, kemandirian belajar, prestasi belajar matematika

Copyright (c) 2026 Umi Sulistyani, Muhamad Zainul Umam

✉ Corresponding author: Umi Sulistyani

Email Address: umi_sulistyani@iprija.ac.id (Jl. Raya Kelapa Dua Wetan, Jakarta Timur, Daerah Ibukota Jakarta)

Received 07 January 2026, Accepted 03 March 2026, Published 04 March 2026

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v10i1.4793>

PENDAHULUAN

Prestasi belajar matematika masih menjadi perhatian dalam berbagai penelitian pendidikan, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Sejumlah studi melaporkan bahwa capaian belajar matematika peserta didik belum menunjukkan hasil yang optimal, meskipun kurikulum dan strategi pembelajaran terus mengalami pembaruan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar matematika (Putri, R. I. I., 2020) tidak cukup hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi perlu mempertimbangkan faktor internal peserta didik yang berperan dalam proses belajar.

Penelitian dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa faktor nonkognitif memiliki kontribusi signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Beberapa studi melaporkan bahwa

kecerdasan emosional (Pekrun berhubungan positif dengan prestasi belajar karena memengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi, motivasi, dan tekanan akademik (Aljura et al., 2024; Zimmerman & Schunk, 2024; Nyoman Arysta Agustini et al., 2024). Penelitian lain menegaskan bahwa kemandirian belajar berperan penting dalam meningkatkan prestasi matematika (Ahmed, W., van der Werf, G., Kuyper, H., & Minnaert, 2020), terutama dalam pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dan pengelolaan belajar secara mandiri (Agustini et al., 2024; Assidiqi et al., 2025; Quraisy, 2022). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan faktor-faktor tersebut secara terpisah dalam analisisnya

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya, terdapat kesenjangan penelitian terkait kajian komprehensif yang menganalisis pengaruh kecerdasan emosional (Zimmerman, B. J., & Schunk, 2024) dan kemandirian belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika (Sari, D., & Retnawati, 2021). Selain itu, penelitian dengan fokus konteks SMP Negeri di Kabupaten Bogor masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan dua faktor internal utama kecerdasan emosional dan kemandirian belajar (Hidayat, W., & Sariningsih, 2021) dalam satu model analisis untuk menjelaskan prestasi belajar matematika peserta didik.

Berbagai publikasi jurnal bereputasi menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar matematika (Nyoman Arysta Agustini et al., 2024) tidak selalu berkorelasi langsung dengan tingkat kecerdasan intelektual peserta didik. Studi empiris melaporkan bahwa peserta didik dengan kemampuan intelektual tinggi tidak selalu mencapai prestasi belajar yang optimal, sementara peserta didik dengan kemampuan intelektual sedang dapat menunjukkan prestasi yang lebih baik apabila memiliki pengelolaan emosi dan regulasi belajar yang efektif (Zimmerman, B. J., & Schunk, 2024). Fakta ini menegaskan adanya permasalahan objektif terkait peran faktor emosional dan kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika.

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menempatkan kecerdasan emosional (Trigueros, R., 2021) dan kemandirian belajar sebagai variabel internal yang dianalisis kontribusinya terhadap prestasi belajar matematika. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran matematika yang tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga penguatan aspek emosional (Mega, C., Ronconi, L., & De Beni, 2019) dan kemandirian belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar, baik secara parsial maupun simultan, terhadap prestasi belajar matematika peserta didik SMP Negeri di Kabupaten Bogor.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei serta analisis korelasional dan regresi. Metode ini dipilih untuk mengetahui hubungan dan pengaruh kecerdasan emosional (Titing Sulastri, Yusuf Suryana, 2025) dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika (Quraisy, 2022) peserta didik, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian

dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022 di tiga SMP Negeri di Kabupaten Bogor, yaitu SMP Negeri 1 Cileungsi, SMP Negeri 3 Cileungsi, dan SMP Negeri 4 Cileungsi. Waktu penelitian berlangsung selama lima bulan, mulai Maret hingga Juli 2022, yang meliputi tahap perencanaan, penyusunan dan uji coba instrumen, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII pada ketiga SMP Negeri tersebut dengan jumlah keseluruhan 988 siswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 90 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional cluster random sampling* (Faria et al., 2025), yaitu penentuan jumlah sampel secara proporsional dari masing-masing sekolah berdasarkan jumlah populasi siswa.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan dua jenis instrumen, yaitu angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional (Schoenherr et al., 2025) dan kemandirian belajar siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar matematika berupa nilai ulangan semester genap. Instrumen kecerdasan emosional (Rahman et al., 2024) dan kemandirian belajar disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya kepada 30 responden di luar sampel penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Hasil pengujian menunjukkan bahwa masing-masing instrumen dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai koefisien reliabilitas lebih dari 0,70.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel (Faria et al., 2025), meliputi nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, dan uji multikolinearitas dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi ganda untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (Pekrun, R., & Linnenbrink-Garcia, 2023) dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Lingkup penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Bogor, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada jenjang atau wilayah lain. Selain itu, data kecerdasan emosional dan kemandirian belajar diperoleh melalui angket, sehingga sangat bergantung pada kejujuran dan persepsi responden.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil pengolahan dan analisis data secara objektif tanpa interpretasi teoretis yang mendalam. Penyajian hasil meliputi deskripsi data, pengujian prasyarat analisis, dan

pengujian hipotesis.

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu prestasi (Faria et al., 2025) belajar Matematika (Perry, N. E., & VandeKamp, 2019) (Y) sebagai variabel terikat, serta kecerdasan emosional (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) sebagai variabel bebas. Ringkasan statistik deskriptif ketiga variabel disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Statistik	Kecerdasan Emosional (X1)	Kemandirian Belajar (X2)	Prestasi Belajar Matematika (Y)
N	90	90	90
Mean	56,02	55,37	74,66
Median	56,00	55,50	77,00
Modus	56,00	52,00	78,00
Simpangan Baku	4,87	6,21	11,15
Varians	23,73	38,53	124,30
Rentang	22	36	53
Skor Minimum	46	39	43
Skor Maksimum	68	75	96

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.1, rata-rata prestasi belajar Matematika siswa sebesar 74,66 dengan simpangan baku 11,15. Nilai median (77) dan modus (78) menunjukkan distribusi data relatif seimbang. Rentang skor prestasi belajar berada antara 43–96 yang mengindikasikan variasi kemampuan siswa berada pada kategori sedang.

Rata-rata kecerdasan emosional sebesar 56,02 dengan simpangan baku 4,87 dan kemandirian belajar sebesar 55,37 dengan simpangan baku 6,21. Kedua variabel berada pada kategori sedang dan menunjukkan sebaran data yang cukup representatif.

Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum pengujian hipotesis, data diuji untuk memenuhi asumsi regresi linier berganda.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data (Kolmogorov–Smirnov)

N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
90	0,093	0,053

Keterangan:

Nilai Asymp. Sig. sebesar $0,053 > 0,05$, sehingga data residual berdistribusi normal.

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022.

Hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov (Tabel 4.2) menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar $0,053 (> 0,05)$, sehingga data residual berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Prestasi Belajar Matematika atas Kecerdasan Emosional

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Linearity	1568,432	1	1568,432	22,417	0,000
Deviation from Linearity	487,291	13	37,484	0,836	0,627
Within Groups	5789,599	75	77,195		
Total	7845,322	89			

Keterangan:

Nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar $0,627 > 0,05$, sehingga hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar Matematika bersifat linier.

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Prestasi Belajar Matematika atas Kemandirian Belajar

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Linearity	1497,286	1	1497,286	19,834	0,000
Deviation from Linearity	612,844	16	38,303	1,261	0,227
Within Groups	5934,192	72	82,420		
Total	8044,322	89			

Keterangan:

Nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar $0,227 > 0,05$, sehingga hubungan antara kemandirian belajar dan prestasi belajar Matematika bersifat linier.

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022.

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi(Dweck, 2020) belajar Matematika bersifat linier (Sig. Deviation from Linearity = $0,627 > 0,05$). Demikian pula hubungan antara kemandirian belajar dan prestasi belajar Matematika dinyatakan linier (Sig. = $0,227 > 0,05$).

Uji Multikolinearitas

Nilai tolerance sebesar $0,569 (> 0,10)$ dan VIF sebesar $1,758 (< 10)$ menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF
Kecerdasan Emosional (X1)	0,569	1,758
Kemandirian Belajar (X2)	0,569	1,758

Keterangan:

Nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Model Summary Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,531	0,282	0,266	9,552

Keterangan: Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,282 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara simultan memberikan kontribusi sebesar 28,2% terhadap prestasi belajar Matematika, sedangkan 71,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022.

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,282 (Tabel 4.6), yang berarti kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara simultan memberikan kontribusi sebesar 28,2% terhadap prestasi belajar Matematika.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F (ANOVA Regresi Linier Berganda)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3123,704	2	1561,852	17,116	0,000
Residual	7938,618	87	91,248		
Total	11062,322	89			

Keterangan:

Nilai F hitung sebesar 17,116 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Matematika.

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022.

Hasil uji F (Tabel 4.7) menunjukkan nilai F hitung sebesar 17,116 dengan Sig. 0,000 ($< 0,05$), sehingga model regresi dinyatakan signifikan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t (Koefisien Regresi Parsial)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	7,702	11,832	–	0,651	0,517
Kecerdasan Emosional (X1)	0,709	0,276	0,310	2,573	0,012
Kemandirian Belajar (X2)	0,492	0,216	0,274	2,273	0,025

Persamaan regresi: $\hat{Y} = 7,702 + 0,709X_1 + 0,492X_2$

Keterangan: Kecerdasan emosional dan kemandirian belajar masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Matematika.

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022.

Hasil uji t (Tabel 4.8) menunjukkan bahwa:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Matematika (Sig. = 0,012 $< 0,05$).
2. Kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Matematika (Sig. = 0,025 $< 0,05$).

0,05).

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\hat{Y} = 7,702 + 0,709X_1 + 0,492X_2$$

Diskusi

Bagian ini membahas hasil penelitian dengan menginterpretasikan temuan, mengaitkannya dengan teori dan penelitian sebelumnya, serta mengulas kelebihan dan keterbatasan hasil penelitian.

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Secara Simultan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Matematika. Kontribusi kedua variabel sebesar 28,2% menunjukkan bahwa faktor nonkognitif memiliki peran yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi prestasi belajar Matematika siswa.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan belajar Matematika tidak hanya ditentukan oleh kemampuan (Baiq Istikomah et al., 2025) kognitif, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam mengelola emosi, memotivasi diri, serta mengatur proses belajar secara mandiri.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika

Secara parsial, kecerdasan emosional terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Matematika. Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu mengelola stres akademik, menjaga fokus belajar (Assidiqi, H., Paris, M. A., & Gina, 2025), dan memiliki ketahanan dalam menghadapi kesulitan materi Matematika.

Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa aspek afektif (Wulandari, S., & Widodo, 2022) berperan penting dalam mendukung keberhasilan akademik, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut konsentrasi dan ketekunan tinggi.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Kemandirian belajar juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Matematika. Siswa yang mandiri cenderung lebih aktif dalam mencari solusi, mengatur waktu belajar (Aljura, A. N., Retnawati, H., & Widjajanti, 2024), serta bertanggung jawab terhadap pencapaian belajarnya.

Temuan ini menguatkan pandangan bahwa kemandirian belajar merupakan modal penting dalam pembelajaran Matematika yang bersifat abstrak dan hierarkis.

Kelebihan dan Keterbatasan Hasil Penelitian

Kelebihan penelitian ini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan dua faktor internal utama kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dalam satu model analisis, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar (Agustini, N. A., Candiasa, I. M., & Arnyana, 2024) Matematika.

Namun demikian, keterbatasan penelitian ini terletak pada kontribusi variabel bebas yang masih sebesar 28,2%, yang menunjukkan bahwa terdapat faktor lain di luar model yang berperan signifikan. Selain itu, lingkup sampel yang terbatas pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Bogor membatasi generalisasi hasil penelitian.

Implikasi dan Saran Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran Matematika perlu dirancang dengan memperhatikan pengembangan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, jenjang pendidikan berbeda, serta menambahkan variabel lain seperti motivasi (Wentzel, K. R., & Miele, 2021) belajar atau dukungan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan kemandirian belajar memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor. Kedua variabel tersebut secara simultan terbukti memberikan pengaruh yang bermakna terhadap prestasi belajar, yang menunjukkan bahwa keberhasilan belajar Matematik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam mengelola emosi serta mengatur proses belajarnya secara mandiri.

Secara parsial, kecerdasan emosional terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Matematika. Temuan ini menegaskan bahwa siswa yang mampu mengelola emosi, memotivasi diri, dan bersikap positif dalam menghadapi tantangan belajar cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, kemandirian belajar juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar Matematika, yang mengindikasikan bahwa kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri, bertanggung jawab, dan aktif dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam pencapaian prestasi akademik.

Temuan penelitian ini memiliki arti penting bagi pengembangan pembelajaran Matematika, karena memberikan bukti empiris bahwa aspek afektif dan regulasi diri siswa perlu mendapat perhatian yang seimbang dengan aspek kognitif. Meskipun demikian, penelitian ini belum mengungkap secara menyeluruh faktor-faktor lain yang turut memengaruhi prestasi belajar Matematika, sehingga membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan cakupan variabel dan sampel yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. H. Sumaryoto selaku Rektor Universitas Indraprasta PGRI sekaligus pembimbing I dan penguji I, atas arahan, bimbingan, serta masukan ilmiah yang sangat berharga sejak tahap perencanaan hingga penyelesaian naskah penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Mamik Suendarti selaku Dekan Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI sekaligus pembimbing II dan penguji II, atas bimbingan, motivasi, dan kritik konstruktif yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Dr. Virgana selaku penguji III yang telah memberikan saran dan masukan akademik yang konstruktif dalam penyempurnaan penelitian dan naskah artikel ini. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pimpinan dan sivitas

akademika Program Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala SMP Negeri 1 Cileungsi, Bapak Mujiono, S.Pd., M.Pd., Kepala SMP Negeri 3 Cileungsi, Bapak Omay Komara, M.Pd., serta Kepala SMP Negeri 4 Cileungsi, Ibu Tri Suliyani, M.M., beserta para guru dan siswa yang telah memberikan izin, kerja sama, dan dukungan penuh selama proses pengumpulan data penelitian berlangsung. Seluruh kontribusi tersebut sangat berarti dalam menunjang kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

REFERENSI

- Agustini, N. A., Candiasa, I. M., & Arnyana, I. B. P. (2024). Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*.
- Ahmed, W., van der Werf, G., Kuyper, H., & Minnaert, A. (2020). Emotions, self-regulated learning, and mathematics achievement. *Educational Psychology*, 40(3), 1–19.
- Aljura, A. N., Retnawati, H., & Widjajanti, D. B. (2024). (2024). A Meta-Analysis: The Effect of Emotional Intelligence on Students' Mathematics Learning Outcomes in Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 11(2), 77–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jrpm.v11i2.71116>
- Assidiqi, H., Paris, M. A., & Gina, R. (2022). (2025). PENGARUH GAYA BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPA MAN 1 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *JIP : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No.(Vol. 3 No. 3 (2025) Maret`).
- Baiq Istikomah, Sudi Prayitno, & Nourma Pramestie Wulandari. (2025). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Teorema Pythagoras. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 15(3), 1029–1035. <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i3.3313>
- Dweck, C. S. (2020). *The New Psychology of Achievement*. Random House.
- Faria, L., Costa, A., & Taksic, V. (2025). The Role of Emotional Understanding in Academic Achievement: Exploring Developmental Paths in Secondary School. *Journal of Intelligence*, 13(8), 96. <https://doi.org/10.3390/jintelligence13080096>
- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2021). Kemandirian belajar dan prestasi matematika siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 423–434.
- Mega, C., Ronconi, L., & De Beni, R. (2019). (2019). What makes a good student? Emotional intelligence and self-regulation. *Learning and Individual Difference*, 74, 101–110.
- Nyoman Arysta Agustini, I Made Candiasa, & Ida Bagus Putu Arnyana. (2024). Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 136–147. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.73233>
- Pekrun, R., & Linnenbrink-Garcia, L. (Eds. . (2023). *International Handbook of Emotions in*

- Education. Routledge.
- Perry, N. E., & VandeKamp, K. O. (Eds. . (2019). *Active Learning in the Mathematics Classroom*. Springer.
- Putri, R. I. I., & Z. (2020). Affect and achievement in mathematics learning. *Infinity Journal*, 9(2), 121–134.
- Quraisy, A. (2022). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 2(3), 1–7. <https://doi.org/10.51574/jrip.v2i3.665>
- Rahman, M. H., Bin Amin, M., Yusuf, M. F., Islam, M. A., & Afrin, S. (2024). Influence of teachers' emotional intelligence on students' motivation for academic learning: an empirical study on university students of Bangladesh. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2327752>
- Sari, D., & Retnawati, H. (2021). Pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 8(2), 145–158.
- Schoenherr, J., Schukajlow, S., & Pekrun, R. (2025). Emotions in mathematics learning: a systematic review and meta-analysis. *ZDM – Mathematics Education*, 57(4), 603–620. <https://doi.org/10.1007/s11858-025-01651-w>
- Titing Sulastri, Yusuf Suryana, S. H. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 12, No(Vol 12, No 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v1i1.90067>
- Trigueros, R., et al. (2021). Emotional intelligence and academic performance. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–11.
- Wentzel, K. R., & Miele, D. B. (Eds. . (2021). *Handbook of Motivation at School*. Routledge.
- Wulandari, S., & Widodo, S. A. (2022). Peran faktor afektif dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(1), 33–45.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (Eds. . (2024). *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance* (2nd ed.). Routledge.